

BAB II

TUMBUH DAN RUNTUHNYA

PERADABAN MODERN

A. Pertumbuhan dan Perkembangan Peradaban Modern

Jika kita sepakat dengan gagasan beberapa sosiolog, bahwa zaman modern dibedakan dari zaman sebelumnya oleh adanya kepercayaan atas akal budi yang memungkinkan manusia mendewasakan dirinya sendiri, maka modernisasi sebagai suatu proses menuju modern harus dipahami dalam terminologi pentahbisan rasionalitas sebagai identitas manusia modern. Dengan demikian, modernisasi tidak lain merupakan proses rasionalisasi dalam level kemasyarakatan, Weber melihat modernisasi sebagai proses rasionalisasi masyarakat.¹ Dari sini, menjadi manusia modern berarti memisahkan diri dan sekaligus menolak irrasionalitas, bahkan hal-hal yang dikategorikan sebagai non-rasional.

Melalui modernisasi, berlangsung suatu peristiwa mutasi historis jagad raya. Kekhalifahan manusia dalam arti sang penakluk *vis a vis* dengan alam semesta, semakin dikukuhkan. Pembenuan telah menggeser *supremasi*

¹Hikmat Budiman, *Pembunuhan Yang Selaku Gagal; Modernisasi dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 39.

keyakinan teologis atas kemahakuasaan Tuhan dalam relasi kehidupan, sebab jika Tuhan sudah terwakilkan, maka secara logis ia boleh tidak ada dalam penyelenggaraan kehidupan dunia. Artinya, manusia menjadi lebih bebas dalam merealisasikan kehidupannya tanpa campur tangan kekuatan lain di luar dirinya. Manusia modern menjadi subyek yang otonom karena terputusnya rantai ketergantungan sekaligus ancaman keganasan alam. Secara sederhana, inilah yang menandai datangnya zaman "Pencerahan" (*aufklärung*). Satu masa dalam sejarah ketika manusia hendak mengukuhkan klaim dirinya sebagai spesies yang telah menjadi dewasa dan merdeka, karena telah lepas dari kungkungan kosmologi mitisme. Manusia melepaskan diri dari buaian pelbagai mitos tentang rahasia dunia, yang membuatnya tidak pernah dewasa. telah datang satu zaman pencerahan akal budi yang gilang gemilang menyinari sejarah peradaban manusia.²

Kepler menyusun suatu skema berdasarkan matematis dalam mempelajari benda-benda langit dan meletakkan matahari sebagai pusat. Mereka menyadarkan manusia bahwa manusia hanyalah sekedar makhluk tak berarti yang mengorbit dalam jagad yang maha luas dan bukan tokoh utama dari drama alam.³ Mula-mula Copernicus mengedarkan modelnya ini secara anonim, barangkali karena ia takut dicap sebagai seorang heretik oleh Gereja. Hampir satu abad berlalu sebelum gagasannya ini diterima oleh masyarakat luas. Kemudian dua astronom-Johannes Kepler (Jerman) dan Galileo (Itali) tersebut mulai terang-terangan mendukung teori Copernicus. Copernicus sadar sepenuhnya bahwa pandangannya itu dianggap menyerang kesadaran religius pada zamannya, oleh karena itu telah menunda publikasi penemuannya itu hingga tahun 1543, tahun kematiannya. Dan bahkan kemudian ia mengajukan pandangan *Helisentrik* itu sebagai sebuah hipotesis.

Galileo Galilei, yang terkenal menemukan hukum-hukum bintang jatuh ketika dia mengalihkan perhatiannya pada astronomi, akhirnya mampu menyingkirkan kosmologi

³Suriasumantri (Penterj), *Ilmu dalam Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan Tentang hakekat Ilmu*, (Yayasan Obor Indonesia dan LEKNAS - LIPI, Jakarta, 1987), hal. 184-185.

rasional dan bukan organisme yang utuh.

Visi Desartes telah menumbuhkan keyakinan yang kuat pada dirinya tentang kepastian pengetahuan ilmiah, dan tugas dalam kehidupannya adalah membedakan kebenaran dari kesalahan dalam segala hal. Semua ilmu merupakan pengetahuan yang pasti dan jelas, dia menolak semua pengetahuan yang hanya berupa kemungkinan, dan dia berpendirian bahwa dia hanya percaya pada hal-hal yang benar-benar diketahui dan tidak ada keraguan padanya.

Metode Descartes bersifat analitik, metode ini melibatkan pembedahan pemikiran dan persoalan-persoalan yang rumit menjadi bagian-bagian kecil.¹² Metode penalaran analitik ini barangkali merupakan sumbangannya yang terbesar pada dunia ilmu. Metode ini telah menjadi suatu karakteristik penting pikiran ilmiah modern dan telah terbukti sangat bermanfaat dalam perkembangan teori-teori ilmiah dan pelaksanaan proyek-proyek teknologi yang kompleks.

Bagi Descartes, cogito-nya telah membuat pikiran menjadi lebih pasti daripada materi, dan membawanya pada kesimpulan bahwa akal dan materi merupakan dua hal yang terpisah dan berbeda secara mendasar. Pemisahan antara

¹²Pervez Hoodhboy, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas; Antara Sains dan Ortodoksi Islam*, terj. Sari Meutia, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 42.

hukum matematika yang pasti.¹⁷ Dalam mengembangkan gambarannya mengenai alam semesta sebagai suatu mekanisme partikel-partikel atau unsur kebendaan yang kecil, dia beranggapan, bahwa dia telah mengemukakan suatu gambaran lengkap mengenai hakekat alam semesta ini. Jadi, suatu tehnik uraiannya dianggap sebagai suatu sistem yang satu-satunya dan menyeluruh.¹⁸ Dalam pandangan mekanistiknya, semua fenomena fisik direduksi menjadi gerak partikel benda, yang disebabkan oleh kekuatan yang tarik menarik kekuatan gravitasi. Pengaruh kekuatan ini pada partikel atau obyek benda lain digambarkan secara matematis oleh persamaan gerak Newton, yang menjadi mekanika klasik.

Sejak abad ke 17, ilmu fisika telah menjadi contoh gemilang dalam ilmu pasti, dan telah berfungsi sebagai model bagi semua ilmu yang lain. Mereka, para ahli fisika telah menggunakan suatu pandangan dunia mekanistik untuk mengembangkan dan memperluas kerangka konseptual yang dikenal dengan fisika klasik. Mereka mendasarkan konsep-konsep mereka pada teori matematika Isaac Newton, filsafatnya Rene Descartes, dan metodologi ilmiah yang dikembangkan oleh Francis Bacon. Para ahli

¹⁷Capra, *Titik Balik*, hal. 67.

¹⁸Wilkes, *Agama*, hal. 42.

fisika itu kemudian mengembangkan pemikiran-pemikiran tersebut dengan konsepsi umum tentang realitas yang hidup pada abad ke 17, 18 dan 19. Materi dianggap sebagai dasar dari semua bentuk eksistensi, dan dunia materi dipandang sebagai suatu kumpulan dari obyek-obyek yang terpisah yang dirakit menjadi sebuah mesin raksasa, seperti halnya mesin buatan manusia, mesin kosmik ini dianggap terdiri dari bagian-bagian dasar. Oleh karena itu, orang percaya bahwa fenomena yang kompleks selalu bisa dipahami dengan cara mereduksinya menjadi balok-balok bagian dasarnya dan dengan mencari mekanisme interaksinya.

b. Peradaban Sekuler (Tidak Bermoral)

Sebagaimana dijelaskan pada sub sebelumnya, bahwa modernisasi tidak hanya mencerminkan suatu evolusi sejarah biasa, tapi merupakan dekonstruksi terhadap sejarah sebelumnya. Karena itu, seluruh aspek filosofinya, baik yang berhubungan dengan aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya, menawarkan konsep hidup dan paradigma berbeda secara diametral dengan sebelumnya. Dengan demikian terjadi perbedaan mendasar dalam memandang Tuhan (aspek teologi), alam sebagai wacana kosmologis hidup manusia dan termasuk bagaimana memandang manusia sendiri.

sehingga tidak ada ikatan moral apa pun bagi manusia modern dalam setiap tindakannya, termasuk terhadap alam. Alam boleh 'disiksa' dengan eksploitasi tanpa batas secara ilmiah.

Banyak para pakar yang mengomentari tentang kesalah-arahan epistemologi modern, diantaranya: Karl Jasper yang mengkhawatirkan bahwa dunia benar-benar mengalami despiritualisasi yang tunduk pada rezim kemajuan teknologi (de spiritualitation of the world and its subjection to a regime of advance tehniqye)²⁴ Erich From, melihat bahwa tahun 2000 mungkin bukan pemenuhan dan puncak kebahagiaan, tapi (tahun itu) adalah permulaan satu periode berhentinya manusia sebagai manusia dan telah berubah menjadi sebuah mesin yang tidak berfikir dan tidak mempunyai perasaan.²⁵ Kita juga dapat melihat bagaimana keprihatinan Einstein, ketika ia berpesan pada mahasiswa California Institute of Tehnology, menurutnya, ilmu yang seharusnya membebaskan manusia dari pekerjaan yang melelahkan spiritual malah menjadikan manusia budak-budak mesin, menurutnya, hal ini adalah karena ilmu tidak dipergunakan secara

pun saja yang dapat menimbulkan kenikmatan dan kebahagiaan, tidak bisa tidak harus dikerjakan, demi untuk mencapainya. Karena tujuan hidup adalah untuk itu. Para tokoh liberal Barat yakin bahwa akal pikiran dan ilmu pengetahuan yang disebarkan melalui media pendidikan universal akan mengantarkan pada surga yang benar-benar ada di dunia ini, kebebasan, persamaan sosial dan ekonomi serta kedamaian universal akan menguasai dunia ini seluruhnya. Revolusi teknologi dan ilmu pengetahuan membantu terbentuknya keyakinan baru untuk kesempurnaan kehidupan manusia di dunia dengan tanpa bantuan kekuatan supernatural. Konsepsi bahwa agama adalah benar-benar buatan manusia dan ilusi belaka (Marx), dan bahwa etika merupakan suatu hal yang nisbi dan tidak mutlak.

Filsafat materialisme mencapai puncaknya pada tokohnya yang besar yaitu Karl Marx, seluruh aspek sejarah manusia, masyarakat serta budaya adalah akibat dari faktor-faktor ekonomi. Materialisme tumbuh subur pada abad ke 18 dan ke 19, dan ditopang dengan adanya penemuan teknologi dan Revolusi Industri. Revolusi Industri ditandai oleh kenyataan bahwa manusia berusaha menggantikan energi hidup (manusia dan hewan) dengan

energi mekanik (uap, oil, listrik dan atom).³³ Bahkan tidak hanya energi hidup saja yang digantikannya, melainkan pikiran manusia juga digantikan dengan mesin-mesin.³⁴ Dengan kompas memungkinkan bangkitnya abad penemuan. Colombus misalnya, menemukan benua Amerika. Dunia baru terbuka bagi koloni-koloni kulit putih. Bangsa eropa (Inggris, Belanda, Prancis dan Portugis) mejajah negara-negara di Asia (Indonesia, Malaysia, Singapore, China, India dan seterusnya). rute ke timur yang mengitari Tanjung Harapan memungkinkan penaklukan India dan menyebabkan terjalinnya hubungan penting antara eropa dan cina.

Mari kita melihat kain katun sebagai contoh terpenting masa awal industrialisasi. Di perusahaan kain katun Lancashire (pada masa kanak-kanak Marx dan Engel) anak-anak bekerja selama 12 sampai 16 jam sehari dengan cara paksaan. Kemudian pada tahun 1793 Whitney menemukan mesin pemisah biji-biji kapas yang memungkinkan seorang Negro membersihkan 50 pon serat kapas perhari, dibandingkan sebelumnya hanya satu pon perhari. Alat-alat penghemat tenaga kerja di Inggris telah menyebabkan anak-anak harus bekerja 15 jam sehari. Peralatan yang

³³Fromm, *Revolusi*, hal. 27.

³⁴Ibid., hal. 28

sama di Amerika mengakibatkan semakin sengsara-nya kehidupan para budak dibandingkan masa sebelum penemuan Whitney.³⁵ Akibat dari Industrialisasi (kain katun) yaitu mengimpor orang-orang Negro sebagai budak untuk menanam kapas, dan juga mendorong untuk memasarkan barang-barang hasil industrinya ke benua-benua lain. Hal ini, merupakan benih-benih imperialisme

Pada awal dua dasawarsa terakhir abad kedua puluh, kita menemukan diri kita berada dalam krisis global yang serius, yaitu krisis kompleks dan multidimensional yang segi-seginya menyentuh setiap aspek kehidupan kesehatan dan mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan sosial, ekonomi, teknologi dan politik. Krisis ini merupakan krisis dalam dimensi-dimensi intelektual, moral dan spiritual; suatu krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam catatan sejarah umat manusia untuk pertama kalinya kita dihadapkan pada ancaman kepunahan ras manusia yang nyata dan semua bentuk kehidupan di planet ini.

Ancaman perang nuklir merupakan bahaya terbesar yang dihadapi oleh manusia saat ini, meskipun bukan satu-satunya. Sementara kekuatan-kekuatan militer meningkatkan persediaan senjata nuklir mereka, dunia

³⁵Betrand Russel, *Dampak Ilmu Pengetahuan atas Masyarakat*, terj. Drs. Robert Haryono Imam, (Gramedia, 1992), hal. 21.

industri sibuk membangun pembangkit-pembangkit tenaga yang sama bahaya, yang mengancam punahnya kehidupan di atas planet kita. Ketiga ratus enam puluh reaktor nuklir yang pada saat ini beroperasi secara luas, dan ratusan lainnya yang sedang direncanakan, telah menjadi ancaman utama bagi keberadaan kita. Elemen-elemen radio aktif yang dilepaskan oleh reaktor nuklir sama dengan elemen-elemen yang membentuk ledakan bom atom. Ribuan ton bahan letusan nuklir dan tumpukan-tumpukan reaktor. Karena bahan-bahan beracun itu terus menumpuk dalam udara yang kita hirup, makanan yang kita makan, dan air yang kita minum, maka risiko kita terhadap berkembangnya kanker dan penyakit genetika semakin meningkat.

Paradigma yang dibangun oleh epistemologi modern yang dulunya diprediksikan akan mampu membawa manusia hidup bahagia, ternyata sebaliknya, yaitu sains dan teknologi modern mengakibatkan kesengsaraan hidup manusia dan mengancam punahnya ras manusia, serta yang lebih para lagi adalah epistemologi modern mengakibatkan hilangnya makna hidup bagi manusia. Sehingga manusia-manusia modern di pertengahan abad ke 20 ini, mulai mencari makna hidupnya melalui dunia mistik dan spiritual.

B. Runtuhnya Peradaban Modern

a. Krisis Paradigma Peradaban Modern

Thomas Khun dalam bukunya "The Structure of Scientific Revolution" menganalisa tentang revolusi yang terjadi dalam ilmu, ilmu alam. Dengan revolusi ilmiahnya.³⁶ Khun memberi gambaran bagaimana cara ilmu itu berkembang. Ilmu berkembang merupakan suatu akhir yang selalu terbuka untuk diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.³⁷ Khun Dalam menggambarkan perkembangan ilmu ini, ia membagi ke dalam empat fase perkembangan, yaitu normal science (ilmu biasa), penyimpangan-penyimpangan (anomalies), krisis, dan revolusi sains. Hal ini akan berputar terus, dari normal sains ke revolusi sains dan kembali lagi ke normal sains.

Dalam menggambarkan perkembangan ilmu, Khun menggambarkan secara *Sirkular* (lingkaran). Ternyata sejarah pun bersifat demikian (sirkular), sejarah itu mengalami perputaran abadi. Sebagaimana perkataan Nietzsche: "adalah merupakan hukum yang azali bahwa

³⁶Revolusi Ilmiah berarti membuang paradigma lama dan menerima paradigma baru yang dilakukan individu ilmuan dan masyarakat ilmiah secara keseluruhan.

³⁷M. Munandar Soelaiman, *Dinamika Masyarakat Transisi; mencari Alternatif Teori Sosiologi dan Arah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 18.

sejarah selalu berulang, sebagaimana matahari yang berputar pada titik baliknya.³⁸ Sese kali sejarah mampu mencapai prestasi-prestasi yang agung dan gemilang, dan pada kali yang lain ia meluncur ke dasarnya yang paling bawah, untuk selanjutnya tidur lelap.

Peradaban modern Barat, semenjak Renaissance mulai melangkahakan kaki sejarahnya untuk naik dalam pentas roda peradaban dunia, dan mencapai puncaknya pada abad ke 18, 19 dan abad ke 20 dengan prestasi yang belum pernah dicapai oleh peradaban-peradaban sebelumnya. Sehingga peradaban modern mampu mendominasi peradaban dunia dan sekaligus menggantikan peradaban Islam yang sebelumnya telah mendominasi peradaban dunia. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, peradaban modern menancapkan filsafat yang sekularistis-materialis. Dan dari paradigma epistemologi modern inilah akhirnya menimbulkan krisis di sana-sini.

Adalah suatu tanda zaman yang mengejutkan bahwa orang-orang yang seharusnya ahli dalam berbagai bidang tidak lagi mampu menyelesaikan masalah-masalah mendasar yang telah muncul di dalam bidang keahlian mereka. Ekonom tidak mampu memahami inflasi, onkolok (ahli kanker) sama sekali bingung tentang penyebab-penyebab

³⁸Malik bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, terj. afif Muhammad dan Abdul Adhiem, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 74.

ini, kini di kalangan ilmuwan sadar akan pentingnya memandang alam sebagai suatu sistem yang utuh, melihat kekuatan-kekuatan supra-rasional, metafisis di balik semua kekuatan-kekuatan materialistis. Tidak sebaliknya sebagaimana epistemologi modern, memandang kosmos sebagaimana suatu sistem yang tidak utuh, terpisah-pisah, dan sebagai suatu yang tidak bernilai (nihilisme), yang mengakibatkan manusia modern putus hubungan dengan the Higher Consciousness (Tuhan) dan kehilangan makna (Michael Baigent).

Berkenaan dengan krisis paradigma epistemologi modern terutama rasionalitas, Theodore Roszak, dalam bukunya "Where the Westland Ends" mengejek rasionalitas ilmiah, dan mengajak orang kepada kepekaan agama.⁴² Kini, yang menjadi permasalahan adalah, mengapa di Barat orang-orang tidak lari ke agama-agama formal, melainkan mereka lari ke agama-agama pengganti ? Sebenarnya berkembangnya kultus atau new religions seperti Jehova, Witnesses, People's Temple, Children of God, Yahwe bin Yahwe, Crestin Identity, the Order dan seterusnya adalah keputusan orang-orang modern barat menghadapi transformasi sosial yang tidak terkejar dan gagal di

⁴²Ibid., hal. 153.

